

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Dalam bahasa Jepang linguistik disebut juga dengan *gengogaku*. Ada lima cabang ilmu linguistik yang dipelajari yaitu fonologi (*onseigaku*), morfologi (*keitaron*), sintaksis (*shintakusu/tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*), dan sosiolinguistik (*shakai gengogaku*). Salah satu ilmu linguistik yaitu sintaksis, mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 63: 2008). Salah satu unsur pembentuk kalimat adalah konjungsi. Dalam bahasa Jepang konjungsi disebut dengan *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* merupakan salah satu kelas kata yang ada dalam bahasa Jepang, yaitu termasuk kedalam kelompok *jiritsugo* yang tidak mengalami perubahan. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, atau kata yang menerangkan kata lainnya. *Setsuzokushi* berfungsi untuk menyambungkan satu kalimat dengan kalimat lain atau bagian kalimat dengan bagian kalimat lain (Sudjianto, 2004: 170).

Ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang jenis-jenis *setsuzokushi* oleh beberapa ahli. Dalam penelitian ini digunakan teori jenis-jenis *setsuzokushi* dari Hirai dalam Sudjianto (2004: 171) yang membagi *setsuzokushi* menjadi tujuh macam yaitu *heiretsu no setsuzokushi*, *sentaku no setsuzokushi*, *tenka no setsuzokushi*, *gyakusetsu no setsuzokushi*, *junsestu no setsuzokushi*, *tenkan no setsuzokushi*, dan *hosetsu no setsuzokushi*.

Konjungsi dalam bahasa Jepang yang begitu beragam dapat menjadi permasalahan bagi pembelajar bahasa Jepang. Baik dalam pemahaman tentang jenis-jenis *setsuzokushi*, fungsi dan penggunaan dalam sebuah kalimat, serta hubungan antarkalimat. Sehingga hal tersebut menyebabkan pembelajar bahasa Jepang sering melakukan kesalahan penggunaan *setsuzokushi* pada kalimat.

Padahal, pembelajar bahasa Jepang perlu memahami kata sambung atau konjungsi agar dapat menggunakan kata sambung dalam kalimat secara baik dan benar sesuai dengan konteks. Selain itu, walaupun ada mata kuliah yang mempelajari linguistik dalam bahasa Jepang, namun materi yang membahas tentang jenis *setsuzokushi*, fungsi, dan makna tidak banyak. Selain itu jarang dibahas secara khusus dalam satu mata kuliah. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membahas tentang *setsuzokushi* juga dirasa kurang, sehingga pembahasan kurang mendalam. Dari beberapa latar belakang tersebut, dibuktikan dari penelitian yang berjudul *Analisis Kesulitan Penggunaan Setsuzokushi Dalam Sakubun Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Unnes*. Pada analisis tersebut disimpulkan bahwa kurang ditekankan pada mahasiswa tentang penggunaan *setsuzokushi* menjadi faktor mahasiswa kesulitan pada penggunaan *setsuzokushi* ketika mengarang sakubun. Beberapa hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti ingin meneliti tentang *setsuzokushi*.

Pada novel *Ame Furu Honya* karya Rieko Hinata, *setsuzokushi* sering digunakan. Kemudian dianalisis 36 kalimat yang sudah cukup mewakili tujuan dari penelitian. Dari jumlah yang ditemukan tersebut ditemukan tujuh kelompok *setsuzokushi*, sesuai dengan pengelompokkan *setsuzokushi* yang dikemukakan oleh Hirai dalam Sudjianto (2004: 171). Berikut merupakan contoh *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel:

- (1) ふいに声をかけられて、アルウ子は、ビクッととびあがりました。そして、声の主をたしかめもしないまま、あわててうしろの扉を閉めました。

*Fui ni koe o kake rarete wa, Ruko wa pikutto tobiagarimashita. Soshite, koe no omo o tashikame mo shinai mama, awatete ushiro no tobira o shimemashita.*

Tiba-tiba menangkap suara, dengan ancang ancang Ruko melompat. Lalu, tanpa meninggalkan juga memeriksa suara yang penting itu , dengan buru-buru menutup pintu belakang.

(AFH, 2008: 20)

Jenis konjungsi pada kalimat (1) *tenka no setsuzokushi*. Struktur konjungsi *soshite* terletak pada awal kalimat. Dilihat dari konteks kalimatnya konjungsi *soshite* berarti ‘lalu. Fungsi konjungsi untuk menambahkan pernyataan.

Jenis kalimat majemuk setara. Hubungan antarkalimat adalah penjumlahan yang menyatakan urutan waktu. Dilihat dari kalimat kedua yang menjelaskan bahwa ‘lalu, Ruko tidak meninggalkan dan juga memeriksa suara yang penting itu, kemudian buru-buru menutup pintu belakang’ merupakan urutan peristiwa dari kalimat pertama yang menjelaskan bahwa ‘Tiba-tiba Ruko menangkap sebuah suara kemudian melompat dengan ancang-ancang’.

- (2) 彼女は優しくて、それにきれいです。  
*Kanojo wa yasashikute, soreni kirei desu.*  
Dia baik, selain itu cantik.

(EJG, 2012 : 322)

Jenis konjungsi pada kalimat nomor (2) adalah *tenka no setsuzokushi*. Struktur konjungsi *soreni* muncul setelah kata sifat bentuk *-te*. Dilihat dari konteks kalimatnya konjungsi *soreni* berarti ‘selain itu’. Fungsi konjungsi untuk menambahkan hal serupa.

Jenis kalimat adalah majemuk setara. Hubungan antarkalimat adalah hubungan tambahan yang menyatakan perluasan. Dilihat dari kalimat kedua yang menyatakan cantik merupakan perluasan atau tambahan informasi dari kalimat pertama yang menjelaskan ‘dia baik’.

Berdasarkan penjelasan tersebut ternyata dalam konjungsi pada jenis yang sama yaitu konjungsi yang menyatakan hubungan tambahan atau *tenkan no setsuzokushi* memiliki beberapa perbedaan. Hal ini yang membuat peneliti berusaha untuk menjelaskan serta menjabarkan bagaimana jenis-jenis dan fungsi *setsuzokushi* serta hubungan antarkalimat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang selanjutnya akan dibahas adalah:

- a. Apa saja jenis-jenis *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*?
- b. Bagaimana fungsi berdasarkan jenis-jenis *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*?
- c. Bagaimana hubungan antarkalimat dalam kalimat yang terdapat *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada jenis-jenis *setsuzokushi*, fungsinya dan hubungan antarkalimat yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jenis-jenis *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*.
- b. Mengetahui fungsi berdasarkan jenis-jenis *setsuzokushi* yang terdapat dalam novel *Ame Furu Honya*.
- c. Mengetahui hubungan antarkalimat dalam kalimat yang terdapat *setsuzokushi* dalam novel *Ame Furu Honya*.

## E. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya kepada pembelajar bahasa Jepang dalam memahami penggunaan *setsuzokushi* dalam sebuah wacana juga dapat memajukan ilmu pengetahuan bahasa Jepang khususnya dalam bidang linguistik. Serta dapat dijadikan acuan dalam memahami jenis, fungsi *setsuzokushi* serta hubungan antarkalimat.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan penelitian tentang penggunaan *setsuzokushi* dalam kalimat, terutama dalam perkuliahan *bunpou*, *hyougen bunkei*, *dokkai*, *honyaku*, dan *sakubun*.

#### 2) Bagi Pembelajar

Dapat menerapkan penggunaan *setsuzokushi* dengan tepat dalam penggunaan sehari-hari serta dalam pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam perkuliahan *bunpou*, *hyougen bunkei*, *dokkai*, *honyaku*, dan *sakubun*.

#### 3) Bagi Pengajar

Dapat menerapkan hasil penelitian sebagai materi dalam pembelajaran, terutama pada mata kuliah *bunpou*, *hyougen bunkei*, *dokkai*, *honyaku*, dan *sakubun*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan dapat mempermudah urutan penulisan skripsi. Pokok bahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang berisis tentang alasan dilaksanakan penelitian in. Selain itu berisi tentang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka, yaitu berbagai teori yang mendukung pada penelitian ini. Teorinya berisi tentang sintaksis dan *setsuzokushi*.

### **BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian dan analisis data. Metode penelitian berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta analisis data. Pada analisis data berisi hasil analisis data tentang *setsuzokushi* mengenai jenis-jenis, fungsi dan makna berbagai jenis *setsuzokushi*.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab IV menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian *setsuzokushi* untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini.

